JPPD: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar
ISSN Online : 3165-0112
Volume 03 Nomor 4, Desember 2026

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PREDICT OBSERVE EXPLAIN* (POE) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS V SDN 66 PANGKALPINANG

Sinta Mardiyah Utami[1], Erika Fitri Wardani[2], Hevitria[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung
[1]sintamardia27@gmail.com, [2]erika.fitriwardani@stkipmbb.ac.id,
[3]hevitria@unmuhbabel.ac.id

ABSTRACT

Persistent challenges in achieving the expected IPAS learning outcomes among fifth-grade students at SD Negeri 66 Pangkalpinang have highlighted the need for more effective instructional strategies. Preliminary observations and interviews indicated that students experienced difficulties in comprehending the material, which may be attributable to limited variation in the instructional models employed. In order to ascertain whether the Predict, Observe, Explain (POE) learning paradigm may improve conceptual understanding and overall learning outcomes in this setting, this study was created to assess its effect on IPAS success. The effectiveness of the intervention was evaluated using a nonequivalent control group design in a quantitative, quasi-experimental manner. 42 fifth-graders from SD Negeri 66 Pangkalpinang made up the study population. Purposive sampling was used to choose class V A as the experimental group and class V B as the control group. Standardized pretest and posttest instruments, previously validated for reliability and construct validity, were administered to assess students' learning outcomes. The obtained data underwent normality and homogeneity testing before being analyzed through hypothesis testing to evaluate the statistical significance of observed differences. The Shapiro-Wilk test analysis of the posttest data produced p-values of 0.489 for the experimental group and 0.315 for the control group, indicating a normal distribution of the data. Both the pretest (p = 0.125) and posttest (p = 0.392) scores showed homogeneity of variance, according to Levene's test. The results support the hypothesis that using the Predict Observe Explain (POE) learning model enhances students' conceptual understanding of changes in Earth's conditions while also improving their overall learning outcomes in IPAS. The independent-samples t-test revealed a significant difference between the groups (p = 0.009).

Keywords: *POE Learning Model, Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 66 Pangkalpinang yang belum mencapai KKTP. Berdasarkan observasi awal dan wawancara yang ditemukan siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan menguji apakah penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas V SDN 66 Pangkalpinang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitaif dengan metode quasi eksperimental design yaitu *Nonequivalent Control Group*

Design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 66 Pangkalpinang yang berjumlah 42 siswa, terdiri dari kelas V A sebagai kelas eksperimen dan kelas V B sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Instrumen penelitian berupa tes *pretest* dan *posttest* yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi 0,489 untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol 0,315 sehingga data berdistribusi normal karena nilai sig ≥ 0,05. Uji homogenitas *Levene* pada kelas eksperimen dan kontrol 0,125 *(pretest)* dan 0,392 *(posttest)* bersifat homogen karena nilai sig ≥ 0,05. Uji hipotesis *Independent Sample T-Test* menunjukkan signifikansi 0,009 ≤ 0,05, sehingga Ha diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explain (POE)* memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan hasil belajar IPAS kelas V SD Negeri 66 Pangkalpinang.

Kata Kunci: Model Pembelajaran POE, Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran merujuak pada sebuah usaha atau kegiatan yakni dilakukan secara terorganisasi serta mengikuti rencana tertentu dengan tujuan mengubah atau meningkatkan perilaku tertentu selama proses belajar mengajar, anak berperan sebagai fokus sekaligus penerima dari upaya pendidikan tersebut (Nasution, 2022). Merujuk dari pandangan Rahman et al. (2022), pendidikan adalah upaya sadar serta sistematis untuk menghadirkan lingkungan belajar beserta proses pembelajarannya memberi kesempatan untuk siswa agar berperan aktif dalam mengembangkan seluruh potensinya. Proses ini berkontribusi kepada pembentukan keagamaan, kepribadian, kemampuan mengendalikan diri, berakhlak mulia, kecerdasan, maupun beberapa keterampilan yang dibutuhkan dikehidupan bermasyarakat ataupun bagi pengembangan diri. Kondisi ini sejalan dengan prinsip dasar pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial), yang menempatkan kegiatan observasi, pemahaman konseptual, dan keaktifan peserta didik sebagai unsur penting dalam menghubungkan pembelajaran dengan kehidupannya sehari-hari.

IPAS berkedudukan sebagai pelajaran ilmu pengetahuan yaitu berhubungan dengan alam semesta atau seisinya serta peristiwa yang terjadi di dalamnya. Mata pelajaran ini memberikan gambaran mendalam tentang dunia fisik, makhluk hidup, dan kehidupan sosial. Melalui

pembelajaran IPAS, peserta didik dibimbing untuk memahami konsep-konsep esensial dalam ilmu pengetahuan alam, termasuk fisika, kimia, dan biologi, serta berbagai disiplin ilmu sosial yang meliputi geografi, sejarah, dan ekonomi. Pembelajaran IPAS bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami ilmu pengetahuan alam serta sosial lewat pengamatan lingkungan sekitar. Dengan pendekatan terpadu, IPAS membantu siswa melihat keterkaitan antara fenomena alam dan dinamika masyarakat sehingga pemahaman mereka menjadi lebih luas dan mendalam (Lestari dan Nabila, 2024).

Karakteristik interdisipliner yang dimiliki mata pelajaran IPAS mengharuskan siswa memahami keterhubungan berbagai fenomena alam serta sosial secara komprehensif (Hidayat & Ramadhan, 2025). Lingkungan bukan sekadar objek pengamatan, tetapi menumbuhkan rasa ingin tahu, pemikiran kritis, dan kesadaran akan berbagai masalah yang ada di sekitar kita. Berdasarkan catatan Balai Wilayah Sungai (BWS) Bangka Belitung, Kota Pangkalpinang mengalami 45 kali peristiwa banjir sepanjang periode 1986 hingga 4 Januari 2022 (BANGKAPOS.COM). Fenomena ini menjadi contoh nyata bagaimana lingkungan sekitar memengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat. Hal ini tidak hanya memengaruhi pada kerusakan fisik, serta memunculkan berbagai tantangan maupun sosial serta ekonomi yang perlu dipahami oleh siswa secara menyeluruh.

Data yang didapat lewat observasi serta wawancara di lapangan menunjukkan bahwasanya siswa masih megalami kendala untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru. Ini karena banyak siswa yang sekadar mengetahui jenis-jenis bencana tanpa memahami proses terjadinya maupun hubungan sebab-akibatnya. Permasalahan ini menyebabkan hasil belajar yang diperoleh cenderung rendah dan nilai yang diperoleh tidak memenuhi syarat ketercapaian tujuan pembelajaran (70). Sebanyak 23 siswa dari 42 siswa yang nilainya belum mencapai KKTP.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, proses pembelajaran memerlukan adanya inovasi, yang salah satunya dapat diwujudkan melalui penerapan model pembelejaran. Kajian ini menerapkan model pembelajaran POE *(Predict*

Observe Explain) mendorong keterlibatan aktif siswa agar mengembangkan pengetahuan lewat tahapan memprediksi, melakukan pengamatan, dan menjelaskan fenomena dalam kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan pandangan Idris et al. (2025), bahwasanya model POE *(predict observe explain)* bisa menaikkan tingkat keaktifan siswa dalam menumbuhkan rasa ingin tahu dan menyelesaikan suatu masalah.

Model pembelajaran POE menuntut siswa memprediksi suatu fenomena terlebih dahulu, dilanjutkan dengan mengamati fenomena tersebut melalui eksperimen atau demonstrasi, kemudian mengemukakan penjelasan mengenai hasil pengamatan serta membandingkannya dengan prediksi awal mereka (Nafi'ah et al., 2024). Hal ini sejalan dengan permasalahan yang ditemukan, salah satunya adalah peserta didik menghadapi kendala dalam mencerna materi pembelajaran padahal fenomena ini adalah peristiwa yang lazim ditemukan dalam realitas keseharian maupun melalui pemberitaan. Melalui penerapan model pembelajaran POE dengan sintak terstruktur yang sederhana (prediksi, observasi, penjelasan) dapat memudahkan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran secara berkelanjutan. Model pembelajaran POE dapat menjadi solusi alternatif yang ditawarkan berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dengan demikian proses pembelajaran jadi lebih interaktif serta menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan serta dapat meningkatnya hasil dari belajar siswa.

Hasil ini selaras dengan temuan Simbolon et al. (2025), dalam penelitian berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) terhadap Hasil Belajar IPA SD Advent 3". Hasil ini memperlihatkan bahwasanya penerapan model POE berdampak signifikan kepada peningkatan hasil belajar siswa. Temuan tersebut ditunjukkan dari naiknya nilai rerata siswa dari 28,00 di tahap pretest menjadi 57,41 di tahap posttest. Selanjutnya, analisis menerapkan paired t-test menghasilkan nilai Sig. 0,000 di bawah 0,05. Merujuk dari hasil tersebut, bisa dinyatakan bahwasanya adanya perbedaan signifikan dari skor pretest serta posttest setelah model POE

diterapkan dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan selama pembelajaran dijadikan dasar untuk peneliti dalam melakukan penelitian yang bertujuan menguji dampak penggunaan model POE kepada capaian hasil dari belajar siswa kelas V pelajaran IPAS di SDN 66 Pangkalpinang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui paradigma positivisme sebagai landasan filosofinya. Penentuan subjek penelitian dari populasi sasaran umumnya dilakukan melalui teknik pengambilan sampel acak. Sedangkan data dikumpulkan dengan mempergunakan instrumen penelitian yang telah dirancang untuk menghasilkan data yang dapat diukur. Tahap berikutnya dilakukan analisis statistik terhadap data yang terkumpul sebagai upaya untuk membuktikan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2023). Proses kajian kuantitatif berlangsung secara terstruktur, dimulai dari pengembangan teori dan perumusan hipotesis, dilanjutkan dengan penyusunan desain penelitian, penetapan subjek penelitian, pengumpulan data, hingga tahap penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis (Aida et al., 2025).

Jenis pendekatan penelitian yang diterapkan adalah *Quasi Experimental Design* (eksperimen semu) melalui desain *Nonquivalent Control Group Design.* Karakteristik utama desain tersebut adalah kelompok eksperimen serta kontrol tidak ditentukan melalui proses randomisasi, sehingga kedua kelompok telah terbentuk sebelum penelitian dilaksanakan. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan model POE, yakni peserta didik dapat mengemukakan dugaan awal berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, membuktikannya melalui pengamatan atau percobaan, kemudian menjelaskan hasil yang diperoleh berdasarkan fakta yang ditemukan. Sebaliknya, kelompok kontrol diberi perlakuan berupa konvensional berbasis penyampaian materi secara lisan dan interaksi tanya jawab. Selanjutnya, kedua kelompok menjalani tes akhir yang sama guna mengukur skor pencapaian, sehingga perbedaan nilai yang diperoleh dapat menunjukkan pengaruh perlakuan yang diberikan. Hasil tes tersebut

kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pengaruh dari pemakaian model POE kepada hasil belajar ipas kelas V SDN 66 Pangkalpinang. Berikut ini merupakan desain rancangan penelitian yang akan digunakan.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Nonequivalent Control Group Design

Kelompok	*Pretest*	Perlakuan	*Posttest*
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3		O_4

Sumber: (Sugiyono, 2023)

Tes awal dari kedua anggota yang diberikan sebelumnya adalah tes sama untuk mengukur tingkat pengetahuan masing-masing. Tahap berikutnya, kelompok eksperimen dilakukan melalui penerapan model pembelajaran POE, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional berbasis penyampaian materi secara lisan dan interaksi tanya jawab. Setelah seluruh kelompok menyelesaikan proses pembelajaran sesuai dengan perlakuan yang telah ditetapkan, peneliti melaksanakan *posttest* pada kedua kelompok guna mengetahui capaian hasil belajar siswa. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya penerapan model pembelajaran POE berdampak kepada hasil belajar pelajaran IPAS siswa kelas V SDN 66 Pangkalpinang.

Populasi merujuk pada keseluruhan subjek atau objek penelitian yang mempunyai karakteristik dan jumlah tertentu sehingga bisa dijadikan dasar dalam proses penarikan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2023). Pada penelitian ini, populasi meliputi semua siswa kelas V SDN 66 Pangkalpinang sebanyak 42 siswa. Penelitian ini menerapkan teknik *nonprobability sampling* melalui pendekatan *purposive sampling*. Sugiyono (2023), menjelaskan bahwasanya *purposive sampling* merujuk pada teknik penentuan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria ataupun pertimbangan tertentu yang sudah peneliti tetapkan sesuai tujuan penelitian. Penentuan sampel didasarkan pada hasil dari observasi awal maupun wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya. Sampel penelitian terdiri atas 2 kelompok, yaitu 21 siswa kelas VA yang ditetapkan menjadi kelas eksperimen serta 21 siswa kelas VB yang berperan menjadi kelas kontrol. Seluruh sampel berasal dari SDN 66 Pangkalpinang dan dipilih sesuai kriteria yang sudah ditentukan.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan tes. Tes pada dasarnya merupkan alat atau instrumen yang dimanfaatkan guna mengukur perilaku atau kinerja manusia. Untuk mengukur variabel diperlukan instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu tes. *Pretest* dilaksanakan sebelum pemberian perlakuan, sedangkan *posttest* diberikan setelahnya. Guna memastikan kelayakannya, instrumen tes terlebih dahulu diuji cobakan ke 35 siswa di luar sampel penelitian sebelum diterapkan. Pengujian instrumen pada penelitian ini mencakup dua tahapan, yaitu pengujian validitas serta pengujian reliabilitas. Hasil dari pengujian validitas kepada 10 butir soal menunjukkan bahwasanya semua butir sudah memenuhi kriteria validitas. Oleh karenanya, semua soal dinaggap layak dijadikan instrument untuk mengukur hasil belajar siswa. Selanjutnya, pengujian reliabilitas dilaksanakan guna mengukur tingkat konsistensi instrumen dalam menghasilkan data pengukuran. Instrumen dinyatakan reliabel jikalau memberikan hasil yang relatif tetap ketika digunakan berulang kali pada kelompok subjek yang sama dalam kondisi yang sebanding. Dengan demikian, konsistensi hasil pengukuran menjadi indikator bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang baik (Ramadhan et al., 2024). Pengujian ini menggunakan *Cronbach Alpha*. Berdasarkan uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* 0,745 melampaui 0,60, dengan demikian instrumen penelitian ini terbukti reliabel, bertingkat konsistensi yang tinggi, serta layak difungsikan menjadi alat pengumpul data.

Prosedur analisis data mencakup pelaksanaan pengujian normalitas, homogenitas, serta pengujian hipotesis. Tahap awal pengolahan data dilakukan dengan menguji prasyarat analisis melalui pengujian normalitas serta pengujian homogenitas sebelum pengujian hipotesis dilaksanakan. Pengujian normalitas dilaksanakan guna mengidentifikasi apakah data yang didapat berdistribusi secara normal. Pengujian homogenitas mempunyai tujuan guna menguji kesamaan varians dari kelas eksperimen serta kelas kontrol. Jikalau kedua asumsi tersebut sudah terpenuhi, uji hipotesis dilanjutkan mempergunakan

Independent Sample t-test melalui tingkat signifikansi yaitu 0,05. Kriteria pengujian adalah jikalau nilai Sig. di bawah 0,05, oleh karenanya H0 tidak diterima serta H1 tidak ditolak. Hasil pengujian membuktikan bahwasanya penggunaan model poe memberi dampak nyata akan pencapaian hasil belajar IPAS kelas V SDN 66 Pangkalpinang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan guna mengetahui seberapa jauh penggunaan model POE *(Predict Observe Explain)* memberikan pengaruh kepada hasil belajar IPA siswa di kelas V SDN 66 Pangkalpinang. Pengumpulan data penelitian dilakukan menggunakan *pretest* serta *posttest* sebagai instrumen guna mengukur hasil dari belajar siswa sesudah maupun sebelum penerapan perlakuan pembelajaran. Data yang sudah dikumpulkan kemudian diolah serta dianalisis mempergunakan SPSS 26.

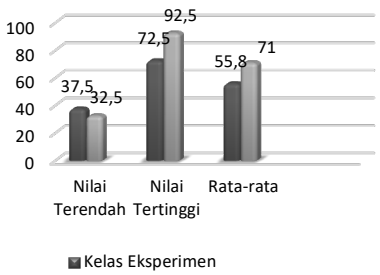

Grafik 1. Perbandingan Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Grafik 1, perbandingan nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 55,8, sedangkan kelas kontrol sebesar 71.

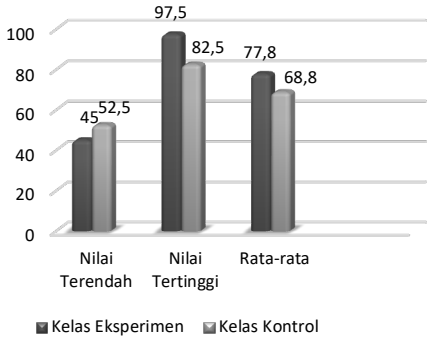

Grafik 2. Perbandingan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan Grafik 2, setelah diberikan perlakuan diketahui bahwa rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 77,8 sedangkan kelas kontrol sebesar 68,8. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, rata-rata nilai meningkat dari 55,8 pada *pretest* menjadi 77,8. Sedangkan pada kelas kontrol, rata-rata nilai mengalami penurunan dari 71 menjadi 68,8. Hal tersebut menunjukkan bahwa setelah diberikan perlakuan, terjadi peningkatan pada kelas eksperimen. Hasil ini mengindikasikan

bahwasanya tingkat pencapaian hasil dari belajar di kelas eksperimen relatif lebih baik.

Uji Normalitas

Berdasarkan pendapat Purba et al. (2021), pengujian normalitas termasuk salah satu prosedur dalam analisis statistik yang dilakukan guna memastikan bahwa data penelitian bersumber dari populasi dan distribusi normal. Melalui pengujian ini, dapat diketahui apakah distribusi data pada suatu kelompok atau variabel telah memenuhi asumsi kenormalan. Pengujian normalitas penelitian ini menerapkan pengujian *Shapiro-Wilk* dikarenakan ukuran sampel yang berada di bawah 50 responden. Adapun ringkasan hasil pengujian normalitas yang sudah dilakukan mempergunakan SPSS V.26 bisa diamati di tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas *Shaipiro Wilk*

Tests of Normality

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pretest eksperimen	0.935	21	0.174
Pretest kontrol	0.931	21	0.143
Posttest eksperimen	0.959	21	0.489
Posttest kontrol	0.948	21	0.315

Berdasarkan Tabel *2*, hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk diperoleh nilai signifikansi pretest kelas kontrol sebesar 0,*143* > 0,05 dan nilai signifikansi kelas *eksperimen* sebesar 0,*174* > 0,05. *N*ilai signifikansi posttest kelas kontrol sebesar *0,315 > 0,05 dan nilai signifikansi kelas eksperimen sebesar 0,489 > 0,05.* Hasil tersebut mengindikasikan bahwasanya data terdistribusi normal sehingga telah memenuhi syarat agar dilanjutkan ke analisis selanjutnya.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas merujuk pada prosedur statistik yang dilakukan guna menilai kesamaan varians antar kelompok sampel yang diteliti (Lubis et al., 2023). Pengujian ini mempunyai tujuan guna memastikan bahwasanya setiap kelompok data berasal dari populasi dengan tingkat keragaman yang setara sehingga memenuhi suatu asumsi dalam analisis statistik. Dalam studi ini, pengujian homogenitas dilakanakan menggunakan uji *Levene.* Dasar dalam mengambil keputusan ditentukan dari nilai signifikansinya, yaitu jikalau nilai Sig. sama dengan atau dibawah 0,05 menandakan data bersumber dari populasi yang bervarians tidak homogen. Kebalikannya, jikalau nilai Sig. melebihi atau sama dengan 0,05 menandakan data bersumber dari

populasi dengan varians yang homogen.

Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen	Based on Mean	2.461	1	40	0.125
	Based on Median	2.103	1	40	0.155
	Based on Median and with adjusted df	2.103	1	34.925	0.156
	Based on trimmed mean	2.214	1	40	0.145

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS, tabel tersebut menunjukkan hasil analisis pengujian homogenitas diapatkan nilai Sig. 0,125 berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasanya data pretest di kelas eksperimen serta kontrol mempunyai kesamaan varians (homogen), sehingga asumsi homogenitas sebagai prasyarat sebelum dilakukan uji hipotesis telah terpenuhi.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Postest Kelas Kontrol dan Eksperimen	Based on Mean	.750	1	40	0.392
	Based on Median	.639	1	40	0.429
	Based on Median and with adjusted df	.639	1	32.693	0.430
	Based on trimmed mean	.716	1	40	0.402

Merujuk dari output SPSS didapatkan nilai Sig. 0,392 melebihi taraf signifikansi 0,05. Temuan tersebut menunjukkan bahwasanya varians data *posttest* di kelas kontrol serta eksperimen bersifat homogen, sehingga asumsi homogenitas telah terpenuhi.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan dugaan sementara yang keabsahaannya masih harus dibuktikan lewat proses penelitian. Hipotesis berfungsi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, penyelesaian permasalahan, serta acuan untuk melaksanakan penelitian lanjutan (Junaedi & Wahab, 2023). Setelah dilakukan pengujian normalitas serta homogenitas terhadap data *pretest* maupun *posttest* di kelas eksperimen maupun kontrol, semua data memperlihatkan distribusi normal dan bervarians yang homogen. Merujuk dari hasil pengujian prasyarat tersebut, analisis hipotesis dilaksanakan dengan pengujian *independent samples t-test.* Pengujian ini mempunyai tujuan guna mengetahui dampak dari penerapan model POE kepada hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 66 Pangkalpinang.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis *Independent Sample t-Test*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil	Equal variances assumed	.750	0.392	2.745	40	0.009
	Equal variances not assumed			2.745	36.686	0.009

Berdasarkan Tabel 5, hasil pengujian hipotesis mempergunakan SPSS V.26 diperoleh nilai sig.(2-tailed) 0,009 di bawah atau sama dengan 0,05 dapat dinyatakan Ha tidak ditolak serta H0 tidak diterima yang berarti adanya pengaruh dari model pembelajaran POE pada pelajaran IPAS kepada peningkatan hasil dari belajar siswa kelas V SDN 66 Pangkalpinang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelaaran *Predict Observe Explain* (POE) mendorong partisipasi peserta didik. Akibatnya, kegiatan belajar semakin interaktif dan efektif jika dibandingkan dengan model konvensional. Hasil tersebut mendukung riset Mutahharah et al. (2023) mengenai "Pengaruh Model Pembelajaran 'Predict-Observe-Explain' (POE) terhadap Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar di Kabupaten Gowa." Penelitian mengenai efektivitas penerapan model POE pada pelajaran IPA bagi peserta didik selama proses pembelajaran. Pada intervensi pertama, keterlaksanaan aktivitas belajar siswa mencatatkan angka 66,6% (kategori baik), yang kemudian meningkat signifikansi menjadi 88,8% (kategori sangat baik) pada intervensi kedua. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis statistik mencakup pelaksanaan uji normalitas, homogenitas, serta pengujian hipotesis yang mendapatkan nilai p= 0,000 dibawah 0,05. H0 tidak diterima, sementara Ha tidak ditolak, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya penggunaan model pembelajaran POE berdampak secara nyata kepada peningkatan hasil dari belajar siswa dalam pelajaran IPA.

Temuan dalam penelitian ini konsisten dalam penelitian dari Ramadanti et al. (2026) dalam kajiannya dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Organ Tubuh Manusia bagi Siswa Kelas V di SDN 188 Pekanbaru." Mengacu pada hasil analisis, didapatkan perbedaan signifikan dalam hasil belajar siswa

dari kelas kontrol serta eksperimen, yang diperlihatkan dari nilai Sig. 0,002 dibawah 0,05. Temuan tersebut mengindikasikan bahwasanya penggunaan model POE berkontribusi secara positif dalam menaikkan tingkat hasil belajar IPA siswa, khususnya pada materi sistem organ tubuh manusia.

Merujuk dari uraian sebelumnya serta hasil dari analisis data penelitian, hipotesis menyatakan "Penerapan Model pembelajaran POE berpengaruh kepada hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 66 Pangkalpinang". Fenomena tersebut diduga berkaitan dengan implementasi model POE bisa menstimulus tingkat kreativitas siswa dalam memahami materi pelajaran dan memprediksi tugas yang akan diberikan. Mereka juga diberi kesempatan untuk mengolah dan membandingkan data dari prediksi mereka dengan hasil pengamatan mereka. Penggunaan ini juga terbukti berhasil pada saat berlangsungnya pembelajaran. Siswa menjadi semakin aktif serta lebih bersedia mengemukakan pendapat, sejalan dengan konsep *Predict* (memprediksi) dari pendekatan pembelajaran yang diimplementasikan beserta alur kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan.

D. Kesimpulan

Hasil dari analisis data serta pembahasan menunjukkan bahwasanya implementasi model pembelajaran POE berdampak signifikan kepada hasil belajar IPAS di kelas V SDN 66 Pangkalpinang. Fakta tersebut dibuktikan melalui nilai kelompok eksperimen dengan skor pretest rata-rata adalah 55,8, sedangkan untuk kelompok kontrol, skor posttest rata-rata adalah 77,8 dan 68,8. Model pembelajaran POE terbukti berkontribusi secara efektif dalam menaikkan tingkat hasil dari belajar siswa, yang bisa diamati dari nilai sesudah perlakuan yang didapatkan kelas eksperimen lebih besar jika dibandingkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis *Independent Sample T-Test* dan mendapatkan nilai sig. (2-tailed) yaitu 0,009 ≤ 0,05, bisa dinyatakan bahwa Ha tidak ditolak serta H0 tidak diterima. Merujuk dari temuan penelitian, bisa ditarik kesimpulan bahwa "model pembelajaran POE memberi dampak dalam menaikkan tingkat hasil belajar

IPAS siswa kelas V SDN 66 Pangkalpinang".

DAFTAR PUSTAKA

Aida, A., Hermina, D., & Norlaila, N. (2025). Jenis data penelitian kuantitatif (korelasional, komparatif, dan eksperimen). Al-Manba, 10(1), 31-40.

Hidayat, H., & Ramadhan, F. M. (2025). Penggunaan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar IPAS di Sekolah Dasar: Studi Kasus di Sekolah Dasar. JADIKA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 1(2), 1-9.

Idris, S. A., Syaharani, D., & Alpusari, M. (2025). LITERATURE REVIEW: PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PREDICT OBSERVE EXPLAIN (POE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(02), 246-257.

Junaedi, J., & Wahab, A. (2023). Hipotesis penelitian dalam kesehatan. Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Kesehatan, 6(2), 142-146.

Lestari, L., & Nabila, N. (2024). Penerapan etnosains dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial kelas IV di MI As-Sunni Pamekasan. Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 8(2), 675-682.

Lubis, N. S., Deliyanti, Y., & Hutajulu, M. A. A. (2023). Analisis uji persyaratan statistika parametrik terhadap analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk. Jurnal Bakti Sosial, 2(2), 134-143.

Mutahharah, Suarlin, & Pagarra, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Predict , Observe , Explain (POE) Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA di Kabupaten Gowa. 3(5), 93–104.

Nafi'ah, I. R. A., Susanti, T., & Nofriadi, N. (2024). Model Pembelajaran POE (Predict Observe Explain) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. JEMST (Journal of Education in Mathematics, Science, and Technology), 7(2), 54-63.

Nasution, N. (2022). Hakikat Gaya Belajar Audiotori dalam Pandangan Filsafat. At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora, 6(2), 255-270.

Purba, D. S., Tarigan, W. J., Sinaga, M., & Tarigan, V. (2021). Pelatihan penggunaan software spss dalam pengolahan regressi linear berganda untuk mahasiswa fakultas ekonomi universitas simalungun di masa pandemi Covid-19. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 5(2), 202-208.

Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8.

Ramadanti, D., & Putra, M. J. A. (2026). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN (POE) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA MATERI SISTEM ORGAN MANUSIA SISWA KELAS V SDN 188 PEKANBARU. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(02), 244-255.

Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and reliabilitas. Journal on Education, 6(2), 10967-10975.

Simbolon, D. H., Tambunan, D. D., & Umangge, I. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PREDICT-OBSERVE-EXPLAINE (POE) TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SD ADVENT 3 MEDAN. Jurnal Ilmiah Aquinas, 113-120.

Sugiyono. (2023). Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development. Alfabeta. Bandung.G. S. (2025). *Pengaruh Media Kartu Truth or Dare Berbantuan Model Game – Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas III SDN Limbung Puteri*. *11*(September), 240–251.

Nurrahma. (2025). *Pengaruh Permainan Kartu Truth or Dare Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa pada Pembelajaran PPKN Kelas V SDN 12 Rejang Lebong*.

Riyanto, Slamet, A. A. H. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif.* Deepublish.

Sitohang, C. R., Thesalonika, E., & Sijabat, D. (2023). Pengaruh Media Kartu Truth or Dare Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri 122357 Pematang Siantar. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *2*(10), 4530–4537.

Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(1), 134–140.